

Dengan demikian, *multi-stakeholder partnership* dalam penanggulangan stunting di Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor telah berkembang secara struktural, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik implementasi. Oleh karena itu, penguatan koordinasi, integrasi peran antar sektor, serta kapasitas kelembagaan daerah menjadi faktor penting dalam memperkuat efektivitas MSP dalam penurunan stunting.

KESIMPULAN

Hasil *systematic literature review* menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penanggulangan stunting di Nusa Tenggara Timur telah berjalan melalui struktur yang berjenjang dari pemerintah pusat hingga pemerintah desa. Namun, pendekatan hierarkis tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kapasitas dan komitmen aktor daerah yang merata, sehingga efektivitas pelaksanaan program masih berbeda antar wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh struktur kebijakan, tetapi juga oleh kemampuan aktor dalam menjalankan kebijakan secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, pembagian peran antar sektor dalam implementasi kebijakan sebenarnya telah melibatkan berbagai lembaga, seperti sektor kesehatan, pendidikan, pertanian, dan pemerintah desa. Akan tetapi, hubungan kerja antar sektor belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem kolaborasi yang saling mendukung. Akibatnya, pelaksanaan program masih cenderung berjalan secara parsial karena setiap sektor bekerja berdasarkan target dan mekanisme internal masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan *multi-aktor* belum sepenuhnya berkembang menjadi *multi-stakeholder partnership* yang operasional.

Hasil *review* juga menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi antar sektor berpengaruh terhadap kualitas komunikasi dan kolaborasi lintas aktor dalam pelaksanaan program penurunan stunting. Koordinasi yang terbentuk masih lebih dominan pada level administratif dibandingkan integrasi implementasi di lapangan. Kondisi tersebut menyebabkan kolaborasi antar sektor belum mampu membentuk sistem kerja yang saling bergantung dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Nusa Tenggara Timur.

Dari aspek sumber daya, berbagai program penanggulangan stunting sebenarnya telah didukung oleh tenaga kesehatan, Posyandu, Dana Desa, serta program pemerintah pusat. Namun, distribusi sumber daya dan kapasitas pelaksana yang belum merata menyebabkan efektivitas implementasi program masih mengalami ketimpangan antar wilayah. Dalam kondisi ini, keterlibatan berbagai aktor belum sepenuhnya mampu memperkuat pelaksanaan program karena dukungan sumber daya dan kapasitas kelembagaan masih berbeda pada setiap daerah.

Selain itu, struktur birokrasi yang masih bersifat sektoral menyebabkan koordinasi lintas sektor belum berjalan secara optimal. Fragmentasi kewenangan antar lembaga membuat implementasi program lebih banyak berjalan secara paralel dibandingkan terintegrasi. Akibatnya, hubungan kerja antar aktor dalam penanggulangan stunting belum sepenuhnya membentuk sistem kolaborasi yang adaptif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama penanggulangan stunting di Nusa Tenggara Timur tidak hanya terletak pada implementasi kebijakan maupun keterlibatan aktor secara terpisah, tetapi pada lemahnya integrasi antara implementasi kebijakan dan *multi-stakeholder partnership* dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, penguatan penanggulangan stunting perlu diarahkan pada peningkatan integrasi lintas sektor, penguatan kapasitas kelembagaan daerah, optimalisasi koordinasi operasional, serta pembangunan kolaborasi antar aktor yang lebih terhubung dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Percepatan penurunan stunting memerlukan transformasi tata kelola kebijakan dari pendekatan *top-down* menuju *bottom-up* yang lebih partisipatif, dengan penguatan peran pemerintah desa dan masyarakat sebagai aktor utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas implementasi, terutama terkait